

BAB III

METODE PENELITIAN

1.1 Ruang Lingkup Penelitian

Dalam penelitian ini penulis meneliti tentang pengaruh profitabilitas, likuiditas dan *sales growth* terhadap *financial distress* dengan objek penelitian pada perusahaan sub sektor kosmetik yang terdaftar di bursa efek Indonesia dengan rentang waktu lima tahun (2019-2023). Ruang lingkup penelitian ini hanya pada variabel-variabel yang telah di tentukan yaitu *financial distress* sebagai variabel terikat dan profitabilitas, likuiditas dan *sales growth* sebagai variabel bebasnya.

1.2 Jenis Dan Sumber Data

Jenis data yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Dan sumber data dalam penelitian ini penulis menggunakan data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung atau dari sumber lain (data yang sudah ada). Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari bursa efek Indonesia dan website perusahaan berupa *annual report* dari setiap perusahaan sub sektor kosmetik yang telah dipublikasikan di bursa efek Indonesia pada tahun 2019-2023.

1.3 Populasi Dan Sampel

1.3.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang dapat ditetapkan oleh peneliti

untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Sudaryana & Agusiandy, 2022:35). Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sub sektor kosmetik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023 dengan enam perusahaan yang tergabung dalam kategori perusahaan sub sektor kosmetik yaitu PT. Martina Berto (MBTO), PT. Kino Indonesia (KINO), PT. Mustika Ratu (MRAT), PT. Victora Care Indonesia (VICI), PT. Unilever Indonesia (UNVR) dan PT. Mandom Indonesia (TCID).

1.3.2 Teknik Sampling

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Penentuan subjek untuk dijadikan sampel dilakukan secara *purposive sampling* (Sudaryana & Agusiandy, 2022:35). Menurut (Sudaryana & Agusiandy, 2022:36) *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu. Berikut merupakan daftar perusahaan sub sektor kosmetik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang disajikan dalam bentuk tabel:

Tabel 3. 1
Perusahaan Sub Sektor Kosmetik Yang Terdaftar Di BEI

Nomor	Nama Perusahaan	Kode Saham
1	PT. Martina Berto	MBTO
2	PT. Kino Indonesia	KINO
3	PT. Mustika Ratu	MRAT
4	PT. Victoria Care Indonesia	VICI
5	PT. Unilever Indonesia	UNVR
6	PT. Mandom Indonesia	TCID

Sumber: Data diolah, 2024.

Tabel 3. 2
Kriteria Sampel

No	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan sub sektor kosmetik yang terdaftar di bursa efek Indonesia pada tahun 2019-2023	5
2	Publikasi dengan menggunakan mata uang Indonesia (Rp)	5
3	Perusahaan sub sektor kosmetik yang sudah terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebelum Tahun 2019	(1)
4	Perusahaan yang menyediakan semua informasi yang dibutuhkan (<i>annual report</i>) untuk variabel peneltian dengan rentang waktu lima tahun (2019-2023)	5
Total Perusahaan		5
Tahun Pengamatan		5 Tahun
Jumlah data pengamatan (5 perusahaan x 5 tahun)		25 Data

Sumber: Data diolah, 2024.

Jumlah sampel akhir yang didapat adalah lima perusahaan dengan tahun pengamatan selama 5 tahun. Perusahaan yang tidak memenuhi kriteria sampel adalah PT. Victoria Care Indonesia (VICI) karena baru terdaftar pada Bursa Efek Indonesia pada 17 Desember (<https://market.bisnis.com>).

1.4 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *documenter* (dokumentasi). Karena data yang dikumpulkan adalah data sekunder yang berupa *annual report* perusahaan sub sektor kosmetik selama tahun 2019-2023. Data tersebut diperoleh dari website resmi bursa efek Indonesia dan website perusahaan.

1.5 Metode Analisis

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode analisis kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang menekankan pada data-data *numerical* (angka) yang diolah dengan metode statistik. Dengan metode kuantitatif akan diperoleh signifikansi perbedaan kelompok atau signifikansi hubungan antar variabel yang diteliti (Sudaryana & Agusandy, 2022: 12). Alat analisis yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda dengan bantuan aplikasi SPSS.

1.5.1 Analisis Statistik Deskriptif

Menurut (Mamondol, 2021:3) statistik deskriptif membahas cara-cara penyajian data, pengukuran pemusatan dan penyebaran data untuk memperoleh informasi mengenai data. Informasi yang akan diperoleh dari statistik deskriptif adalah rata-rata (*mean*), modus, median dan simpangan baku. Statitik deskriptif tidak menyangkut penarikan kesimpulan mengenai data melainkan bagaimana data dapat digambarkan secara sepintas mengenai data tersebut.

1.5.2 Uji Asumsi Klasik

Menurut (Riswan & Dunan, 2019:53) Perbedaan regresi dengan korelasi adalah regresi digunakan untuk mengukur hubungan dua atau lebih variabel yang dinyatakan dengan bentuk hubungan atau fungsi sedangkan korelasi digunakan untuk mengukur hubungan dua atau lebih variabel yang dinyatakan dengan derajat keeratan hubungan antar variabel. Terdapat beberapa asumsi model linier dalam uji asumsi klasik (Riswan & Dunan, 2019) yaitu:

1.5.2.1 Uji Normalitas

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah data yang digunakan untuk menguji hipotesis merupakan data empirik yang memenuhi hakikat naturalistik (Riswan & Dunan, 2019:53). Cara yang digunakan untuk mendeteksinya adalah dengan melihat penyebaran data pada sumbu diagonal pada grafik *P-P Plot of regression standardized* sebagai dasar pengambilan keputusannya. Jika titik-titik menyebar sekitar garis dan mengikuti garis diagonal maka model regresi tersebut berdistribusi normal dan layak dipakai untuk memprediksi variabel bebas dan sebaliknya.

1.5.2.2 Uji Multikolinearitas

Pendeteksian problem multikolinearitas dapat dilihat dari nilai *variance inflation factor* (VIF). Kriteria yang digunakan:

- Jika nilai $VIF > 10$ dan $tolerance < 0,10$ maka terjadi persoalan multikolinearitas antar variabel bebas dalam model regresi.
- Jika nilai $VIF < 10$ dan $tolerance > 0,10$ maka tidak ada persoalan multikolinearitas antar variabel bebas dalam model regresi (Gani & Amalia, 2018: 140).

1.5.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas adalah kondisi di mana varian dan nilai sisa adalah tidak sama (*unequal*) antara satu *observer* (pengamatan) dengan *observer* lainnya. Jika varian dan nilai sisa sama (*equal*) antara satu *observer* dengan *observer* lainnya,

maka kondisi ini disebut dengan kondisi homoskedastisitas. Regresi yang baik adalah regresi yang berada dalam posisi homoskedastisitas dan bukan kondisi heteroskedastisitas (Gani & Amalia, 2018: 140).

Metode yang akan digunakan untuk pengujian heteroskedastisitas adalah metode uji *glejser*. Uji *Glejser* dilakukan dengan cara meregresikan antara variabel independen dengan nilai *absolut* residualnya. Jika nilai signifikansi antara variabel independen dengan *absolut* residual lebih dari 0,05 maka tidak terjadi masalah heteroskedastisitas (Gani & Amalia, 2018: 140).

1.5.2.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi berkaitan dengan pengaruh observer atau data dalam satu variabel yang saling berhubungan satu sama lain. Besaran nilai sebuah data dapat saja dipengaruhi atau berhubungan dengan data lainnya (atau data sebelumnya) (Gani & Amalia, 2018: 137). Metode yang akan digunakan untuk uji autokorelasi yaitu metode *Runs Test*. Jika Nilai *Asymp. Sig (2 tailed)* lebih besar dari taraf signifikansi 0,05 maka model regresi terbebas dari gejala autokorelasi (Gani & Amalia, 2018: 137).

3.5.3 Metode Analisis Regresi Berganda

Menurut Gani & Amalia (2018:155) model regresi linear berganda dapat menjelaskan hubungan fungsional antara beberapa variabel yang terdiri dari satu variabel dependen dan lebih dari satu variabel independen. Penyelesaian model regresi berganda dapat dilakukan dengan metode *Ordinary Least Square Estimate*

(metode estimasi angka kuadrat terkecil). Berikut adalah persamaan umum regresi berganda:

$$\hat{Y} = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Keterangan:

a = koefisien konstanta atau *intercept*

b = koefisien arah atau *slope*

x1, x2 ... = variabel bebas

1.6 Uji Hipotesis

1.6.1 Uji t

Uji t merupakan teknik analisis untuk membandingkan satu variabel bebas dengan nilai tertentu agar dapat diketahui apakah signifikan atau tidak signifikan pengaruh dari masing-masing variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen (Kesumawati *et al.*, 2017:137). Uji statistik t ini digunakan karena untuk memperoleh keyakinan tentang kebaikan dari model regresi dalam memprediksi (Dona, 2020). Tahapan uji t (Kesumawati *et al.*, 2017: 138):

1. Menyusun Hipotesis

- Profitabilitas

Ho: $X_1 = 0$, artinya tidak ada pengaruh profitabilitas terhadap *financial distress* pada perusahaan sub sektor kosmetik yang terdaftar di bursa efek Indonesia.

Ha: $X_1 \neq 0$, artinya ada pengaruh profitabilitas terhadap *financial distress* pada perusahaan sub sektor kosmetik yang terdaftar di bursa efek Indonesia.

- Likuiditas

Ho: $X_2 = 0$, artinya tidak terdapat pengaruh likuiditas terhadap *financial distress* pada perusahaan sub sektor kosmetik yang terdaftar di bursa efek Indonesia.

Ha: $X_2 \neq 0$, artinya terdapat pengaruh likuiditas terhadap *financial distress* pada perusahaan sub sektor kosmetik yang terdaftar di bursa efek Indonesia.

- *Sales Growth*

Ho: $X_3 = 0$, artinya tidak terdapat pengaruh *sales growth* terhadap *financial distress* pada perusahaan sub sektor kosmetik yang terdaftar di bursa efek Indonesia.

Ha: $X_3 \neq 0$, artinya terdapat pengaruh *sales growth* terhadap *financial distress* pada perusahaan sub sektor kosmetik yang terdaftar di bursa efek Indonesia.

2. Membandingkan Nilai t_{hitung} Dengan t_{tabel}

Nilai t_{tabel} dapat dilihat pada tabel statistik t dengan kriteria berikut:

$$\alpha = 0,05 \text{ dan } df = (n-k-1)$$

Dimana k = jumlah variabel bebas dalam model regresi.

3. Kriteria Keputusan Uji t

- Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} > -t_{tabel}$, Ho diterima artinya variabel independen secara parsial tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.
- Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, atau $-t_{hitung} < -t_{tabel}$, Ho ditolak artinya variabel independen secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen.



Gambar 3. 1
Daerah Penerimaan Dan Penolakan Ho Uji t

1.6.2 Uji F

Menurut Gani & Amalia (2018: 159-160) uji F atau *Goodnes of Fit Test* adalah pengujian kelayakan model. Model yang layak adalah model yang dapat digunakan untuk mengestimasi populasi. Model regresi dikatakan layak jika nilai F sebuah model memenuhi kriteria yang telah ditetapkan. Berikut tahapan uji F:

1. Menyusun Hipotesis

$H_0 = 0$: secara simultan tidak terdapat pengaruh profitabilitas, likuiditas dan *sales growth* terhadap *financial distress*.

$H_a = 0$: secara simultan terdapat pengaruh profitabilitas, likuiditas dan *sales growth* terhadap *financial distress*.

2. Menentukan F_{tabel} Dan F_{hitung}

Nilai F_{hitung} diperoleh berdasarkan output SPSS pada tabel anova dikolom F dan nilai F_{tabel} dicari pada tabel statistik F. Berdasarkan kriteria berikut:

$$\alpha = 0,05$$

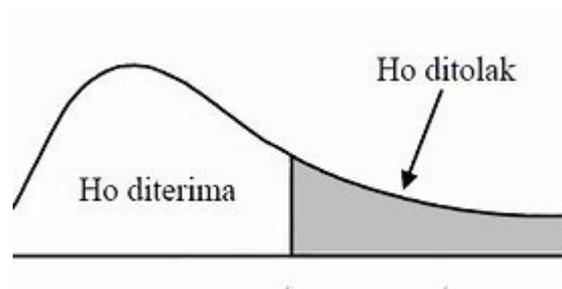
$$df_1 = (k-1)$$

$$df_2 = (n-df_1-1)$$

Dimana k = jumlah variabel bebas dalam model regresi.

3. Kriteria Keputusan Uji f

- Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima, artinya bahwa variabel bebas secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap variabel terikat, atau Model regresi tidak signifikan sebagai alat prediksi.
- Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak, artinya bahwa variabel bebas secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel terikat, atau Model regresi signifikan sebagai alat prediksi.



Gambar 3. 2
Daerah Penerimaan Dan Penolakan H_0 Uji F

1.7 Analisis Koefisien Determinasi (Adjusted R Squaer)

Aanalisis koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel depen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu, nilai yang kecil berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sanat terbatas. Sedangkan nilai yang mendekati satu berarti variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Banyak peneliti menganjurkan untuk menggunakan *Adjusted R Square* pada saat mengevaluasi mana model regresi terbaik, karena *Adjusted R Square* dapat naik atau turun apabila satu variabel independen ditambah (Riswan & Dunan, 2019:48).

1.8 Batasan Operasional Variabel

Batasan operasional variabel menjelaskan tentang pengertian variabel, indikator dan sumber referensi yang digunakan. Dengan menggunakan variabel tertentu yang telah ditentukan peneliti dapat menguji benar tidaknya asumsi dan rumusan salah yang telah dibuat sebelumnya. Berikut merupakan tabel BOP dalam penelitian ini:

Tabel 3.3
Batasan Operasional Variabel

Nama Variabel	Definisi	Indikator
Profitabilitas (X ₁)	Profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan.	Berikut adalah rumus yang digunakan untuk menghitung ROA: $ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$ (Febrianty <i>et al.</i> , 2022:114)
Likuiditas (X ₂)	Rasio likuiditas adalah rasio keuangan yang mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban	Berikut adalah rumus yang digunakan untuk menghitung <i>current ratio</i> : $\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lanacar}}$ (Febrianty <i>et al.</i> , 2022:112)

	finansial dalam jangka pendek	
<i>Sales Growth</i> (X ₃)	<i>Sales growth</i> atau pertumbuhan penjualan merupakan prediksi untuk pertumbuhan perusahaan di masa depan atas keberhasilan investasi perusahaan pada masa lalu. Rasio ini dapat digunakan untuk menghitung kemampuan perusahaan dalam hal mempertahankan keadaan ekonomi dengan pertumbuhan penjualan yang tinggi.	Berikut adalah rumus yang digunakan untuk menghitung <i>sales growth</i> : SG = $\frac{\text{Penjualan T1} - \text{Penjualan T} - 1}{\text{Penjualan T} - 1}$ (Oktaviani & Lisiantara, 2022):
<i>Financial Distress</i> (Y)	<i>Financial distress</i> (kesulitan keuangan) adalah kondisi dimana perusahaan tidak mampu memenuhi kewajibannya. Secara teori banyak indikator yang bisa digunakan untuk melihat dan menganalisis apakah	Berikut adalah model Altman Z-Score untuk memprediksi <i>financial distress</i> perusahaan manufaktur dan non manufaktur yang <i>go public</i> maupun yang tidak <i>go public</i> (Novianda et al., 2023): $Z'' = 6,56X_1 + 3,26X_2 + 6,72X_3 + 1,05X_4$

	suatu perusahaan mengalami financial distress atau tidak salah satu contohnya adalah menggunakan indikator laba.	(Prihadi, 2019:471)
--	--	---------------------